



SENIN, 21 MEI 2018

SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Proyek Miliaran Mangkrak

BENGKULU, BE - Kondisi Mess Pemda Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bengkulu yang berada di wilayah wisata Tapak Padri, sudah semakin terbengkalai. Proyek multiyears era mantan Gubernur Bengkulu Agusrin M Najamudin yang telah menelan anggaran Rp 53 miliar itu, tidak dimanfaatkan seperti rencana sebelumnya.

Terlihat mulai dari kondisi gedung sudah mulai rusak dan retak serta kusun. Bukan hanya gedungnya sudah mulai kusun, halaman Mess Pemda juga sudah mulai menjadi semak blukar. Jika masuk ke dalam gedung, maka akan terlihat pemandangan tidak biasa. Gedung satu yang menjadi tempat penginapan 3 lantai itu, hanya ada beberapa kursi di ruang lobi. Lift yang dibangun juga tidak lagi berfungsi.

Kamar dengan jumlah 61 kamar itu ada yang terisi dengan fasilitas penginapan dan ada juga yang tidak terisi. Dari 61 kamar itu, sekitar 7 kamar kosong tidak ada fasilitas. Selebihnya memang masih dilengkapi dengan fasilitas penginapan. Seperti kasur spring bed, TV, AC, kamar mandi, lemari, kursi hingga kulkas masih tersedia di dalam kamar tersebut. Kondisi luar kamar pun masih tidak terpakai dan dibiarkan kosong. Seperti dapur umum juga dibiarkan saja dan terlihat hanya ada beberapa fasilitas masak. Ruang-ruangan berukuran 3x2 serta 3x4 juga terlihat kosong.

Pindah ke gudung dua yang awalnya dijadikan tempat pertemuan dengan kapasitas 1.000 orang itu kondisinya sangat memperhatikan. Ruang besar itu terlihat kotor, termasuk lantai-lantainya juga kotor. Hanya ada pembatas tali, untuk menghalangi agar orang tidak bisa masuk ke lokasi tersebut.

Kondisi Mess Pemda yang mangkrak itu ikut disoroti oleh Wakil Ketua II DPRD Provinsi Bengkulu H Edison Simbolon

SSos.

Menurut Edison, aset Mess Pemda yang telah dibangun miliaran rupiah itu, harus diselamatkan oleh Pemprov Bengkulu. Sebab, sudah sekitar 11 tahun aset pemprov itu tidak dimanfaatkan atau dikelola. Jika terus dibiarkan, maka dipastikan aset tersebut akan semakin rusak. "Tidak ada cara lain, aset Mess Pemda harus dimanfaatkan lagi," ujar Edison kepada BE, kemarin (20/5).

Ditegaskannya, Mess Pemda yang dibangun tepat di bibir pantai itu memang belum pernah dimanfaatkan secara maksimal. Sebab, pembangunan yang dilakukan oleh Agusrin M Najamudin mantan Gubernur Bengkulu itu, belum selesai 100 persen. Sebab waktu itu, Agusrin sudah terlebih dahulu terkena kasus hukum hingga diberhentikan menjadi Gubernur. Kemudian dilanjutkan lagi oleh gubernur yang baru Junaidi Hamsyah. Rencana pengelolaannya juga tidak selesai. Termasuk lelang yang dimenangkan oleh PT Sekotong Group tidak berjalan mulus. Lelang belum selesai, Junaidi Hamsyah harus mendekam dijeruji besi lantaran kasus korupsi yang menyimpannya.

Pergantian gubernur ke-3 yang dipimpin oleh Ridwan Mukti kembali dimulai rencana pengelolannya. Audit dilakukan, hingga mengharuskan PT Sekotong Group dibatalkan menang lelang, lantaran pemprov menilai pemenang lelang belum memiliki pengalaman